



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NO. 26 TAHUN 1966

TENTANG

PENGESAHAN KURIKULUM LEMBAGA PERTAHANAN NASIONAL  
ANGKATAN II TAHUN 1966

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SELAKU

KETUA DEWAN PENJANTUN LEMBAGA PERTAHANAN NASIONAL

- MEMBATJA : Laporan persiapan Angkatan II tahun 1966, dari Menteri/  
Ketua Lembaga Pertahanan Nasional.
- MEMIMBANG : a. Bahwa persiapan Pembukaan Angkatan II tahun 1966 dari  
Lembaga Pertahanan Nasional telah mentjapai tingkatan  
sedemikian rupa sehingga dalam waktu dekat dapat dise-  
lenggarakan pembukaan Angkatan II tahun 1966.  
b. Bahwa untuk merealisir Angkatan II tahun 1966, perlu  
ditetapkan Kurikulum Lembaga Pertahanan Nasional Ang-  
katan II tahun 1966.
- MEMINGGAT : a. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 37 tahun  
1964 jo. Peraturan Presiden Republik Indonesia No.4  
tahun 1965 ;  
b. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 25 tahun  
1966 tentang persjajaran bagi Peserta Lembaga Perta-  
hanan Nasional.

M E M U T U S K A N :

- MENETAPKAN :  
PERTAMA : Mensjahkan Kurikulum Lembaga Pertahanan Nasional Angkatan  
II tahun 1966 beserta master-programnja, sebagaimana ter-  
maksud dalam lampiran I dan II Surat Keputusan ini ;  
KEDUA : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.-

Ditetapkan di Djakarta  
pada tanggal 2 Pebruari 1966.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

td.

SUKARNO

MUKADDIMAH.

Tudjuan Lembaga Pertahanan Nasional, dalam kedudukannya adalah :

- a. Disamping mempertinggi daya Ketahanan Revolusi, mentjapai dan merealisasikan integrasi serta kerdja-sama jang sebulat-bulatnja dalam pembinaan dari segenap unsur2 kekuatan dan potensi Nasional. Memanfaatkan konsep-konsep, dalil2 dan doktrin2 guna mendjamin terselenggaranja KETAHANAN REVOLUSI INDONESIA, sebagai hasil dari pada integrasi dan kerdja-sama tersebut diatas;
  - b. Meneliti dan memperkembangkan pokok2 kebidjaksanaan atas ( top policy research centre ) guna momentum revolusi;
- tidak tjukup tergambar dengan adanya penggunaan istilah "Pertahanan Nasional".

Namun demikian, penggunaan sebutan Pertahanan Nasional adalah dimaksudkan dalam pengertian Ketahanan dari suatu Bangsa jang sedang berevolusi. Dalam hal ini maka perlu didjadikan pedoman amanat P.J.M. Presiden Sukarno pada pelantikan Pimpinan Lembaga Pertahanan Nasional, di Istana Merdeka pada tanggal 10 Mei 1965, jang a.l. :

" Tetapi kemudian itu sudah lain lagi, perang bukanlah lagi army againsts army, tetapi rakjat kontra rakjat. Strategi djaman sekarang bukan sadja strategi militer, tetapi strategi dalam arti jang seluas-luasnja. Ja militer, ja ekonominja negara, ja semangatnja rakjat, ja bahkan dilapangan kebudajaan ikut-ikut. Sekarang tahap peperangan tahap pertahanan adalah tahap ketahanan rakjat terhadap kepada ketahanan rakjat. Maka oleh karena itu didalam pertahanan Nasional dimasukkan unsur-unsur dari seluruh bagian rakjat Indonesia ini".

Untuk dapat mumpunjai pangkal tolak tentang pengertian Ketahanan, maka P.J.M. Presiden telah berkata dalam pidato "Tahun Ketentuan" sebagai berikut :

" Bilakah wadah itu terdjamin selamatnja ?

Suatu Negara besar seperti Indonesia ini, Negara jang rakjatnja berpuluh-puluh djuta, Negara jang roman mukanja tjantik-molek, Negara jang kaja-raja, Negara jang politis strategis, Negara besar seperti Indonesia ini harjalah dapat terus hidup djika ia dapat bertahan (weerbaar) di tiga lapangan:

- a. weerbaar dilapangan politik ;
- b. weerbaar dilapangan ekonomi ;
- c. weerbaar dilapangan militer ;

Ketahanan Revolusi pada hakekatnja meliputi keuletan dan daya tahan terhadap segala kekuatan jang datang dari luar maupun dari dalam,

haik .....

baik yang langsung maupun yang tidak langsung membahayakan jalannya Revolusi kita.

Ketahanan Revolusi bukan hanya defensif tapi juga mengandung arti offensif, tanpa bersifat agresif atau ekspansif.

Bangsa Indonesia mendapatkan sumber ketahanannya dari ke-haql jakkian terhadap pantjaran Pantjasila yaitu "Pantja Azimat Revolusi" yang meliputi :

- a. Nasakom ;
- b. Pantjasila ;
- c. Manipol/Uadek ;
- d. Trisakti Tavip ;
- e. Berdikari.

Bangsa Indonesia sedang berrevolusi untuk mendjebol pendjajahan diseluruh muka bumi, guna dapat membangun tata kehidupan nasional dan internasional yang baru, lepas dari penghisapan oleh manusia atas manusia, oleh bangsa atas bangsa.

Oleh karena itu maka kita harus dapat bertahan disegala bidang penghidupan yang meliputi :

- a. Ketahanan dibidang Ideologi, dengan memiliki ketahanan mental ideologis yang merupakan landasan pokok dan harus mendahului bidang ketahanan lainnya ;
- b. Ketahanan dibidang Politik, dengan kesadaran bahwa Nekolim didalam bentuk apapun dan dimanapun, adalah bertentangan dengan Proklamasi dan Undang2 Dasar 1945, dan tidak sesuai dengan Peri Kemanusiaan dan Peri Kehidupan ;
- c. Ketahanan dibidang Ekonomi, dengan kesadaran bahwa Pembangunan Sosialisme Indonesia, harus mendjebol sisa2 ekonomi Kolonial dan Feodal dan harus memanfaatkan tenaga manusia dan kekayaan alam yang berlimpah-limpah dengan ketekunan dan keuletan untuk mentjapai masyarakat yang sejahtera dalam alam Sosialisme Indonesia ;
- d. Ketahanan dibidang Sosial/Kebudayaan/Agama, dengan kesadaran bahwa "Kepribadian Indonesia" harus diwujudkan dengan mendjebol pengaruh2 tjara hidup dan kebudayaan asing dan Nekolim dan membangun serta menggali kebudayaan yang "Bhineka Tunggal Ika". Dengan demikian lawan2 Revolusi tidak mampu mendjadjah bangsa Indonesia dalam alam pikirannya ;
- e. Ketahanan dibidang Militer, dengan kesadaran bahwa lebih penting ketinggian mentalitas "the man behind the gun" dari pada hanya sendjata modern sadja, serta kesadaran untuk mewujudkan "ikan dalam air" dalam pengintegrasian ABRI dengan rakyat.

Tudjuan. ....

Tudjuan Ketahanan Revolusi adalah mengemban Amanat Penderitaan Rakyat yang dijelaskan dalam Tri Kerangka Tudjuan Revolusi:

- a. Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang/Merauke ;
- b. Masyarakat adil dan makmur ;
- c. Membangun dunia kembali, bebas dari penghisapan manusia oleh manusia dan oleh bangsa atas bangsa.

Perwujudan Ketahanan Revolusi berarti :

- a. Penanaman jiwa progressif revolusioner ;
- b. Pimpinan dan Komando dalam satu tangan Pemimpin Besar Revolusi ;
- c. Pimpinan dan tanggung jawab penjelenggaraannya dalam satu tangan.

Wadah ketahanan Revolusi adalah Negara Indonesia menurut Undang-undang Dasar 1945, hingga untuk Ketahanan tersebut diatas, mutlak harus juga terselenggara Ketahanan Nasional.

Chususnja bagi para kader pimpinan yang dipertajakan untuk penjelenggaraan, harus memiliki landasan pokok mental ideologis yang kuat sebagai syarat mutlak seorang pengemban tjita2 dan harus bersifat :

- a. anti-liberalisme ;
- b. anti-anarchosyndikalisme ;
- c. anti-imperialisme ;
- d. anti-militerisme.

Demi Ketahanan Revolusi, maka tugas pengemblengan Kader Pimpinan Revolusi merupakan satu profesi yang terus-menerus bagi Lembaga Pertahanan Nasional.

Atas dasar pokok tersebut diatas, maka Pertahanan Nasional harus diartikan identik dengan Ketahanan Nasional cq. Ketahanan Revolusi.

Berdasarkan pengertian Pertahanan Nasional seperti tersebut diatas, maka disusun Kurikulum Angkatan II dengan memperkirakan keadaan-keadaan yang mungkin akan timbul dalam Angkatan tersebut.

## KURIKULUM LEMBAGA PERTAHANAN NASIONAL ANGKAT II TAHUN 1966.

Untuk mentjapai tudjuan Lembaga Pertahanan Nasional, maka kurikulum Angkatan II tahun 1966 adalah sebagai berikut :

### I. MASAALAH AZAS DAN PRINSIP.

Didalam masaalah ini diadakan Pengadjian tentang :

#### A. Tudjuan Revolusi Indonesia dengan tiga kerangka ja'ni:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Masjarakat adil dan makmur.
3. Ikut serta menjelenggarakan perdamaian dunia dan pembentukan dunia baru, tanpa adanya penghisapan dari manusia oleh manusia dan dari bangsa oleh bangsa.

#### B. Pantja Sila sebagai landasan Filsafah dan perjuangang jang mendjiwai djalannja Revolusi Indonesia.

Perlu diadakan pembahasan tentang adanya persamaan dari pokok2 Revolusi Indonesia dengan pokok2 dari Revolusi2 besar jang mendahului Revolusi Indonesia. Dengan demikian, kita dapat menjadari perbedaan antara landasan2 Ideologi dari Revolusi Indonesia, dengan landasan dari Revolusi Indonesia sendiri jang achirnja mendjadi Pantja Azimat.

#### C. Haluan Negara : Manifesto Politik Republik Indonesia dimana terdapat pelaksanaan Pantja Sila dan jang bersangkutan dengan itu.

#### D. Djalannja Revolusi dan hasil2 jang telah ditjapai.

#### E. Peranan Revolusi Indonesia didunia sekarang dan perintjian selandjutnja.

Dengan tudjuan untuk mendapatkan bagi masing2 Peserta, suatu dasar pegangan perkiraan idiil-psychologis untuk dipergunakan dalam mengambil kebidjaksanaan2 atas, dalam lingkungan tugasnja, serta memampuhkan para Peserta bertugas sebagai indoktrinator jang tidak salah.

### II. MASAALAH KEADAAN DALAM NEGERI.

Dalam masaalah ini diadakan pengadjian tentang :

#### A. Falsafah Ehinika Tunggal Ika serta pelaksanaan Gotong-rojong dan Musjawarah untuk Mufakat.

#### B. Potensi2 dan tenaga2 politis, kemasjarakatan, keagamaan dan kebudajaan, dengan mengingat adanya warisan dari masjarakat jang lampau (das Sein) dan masa pertumbuhan (Pransisi) menu-dju pelaksanaan Pantja Sila dalam arti jang semurni-murninja (das Sollen).

#### C. Pembangunan mental dan spirituil dalam hubungan Pembangunan Semesta Berentjana, pembangunan tenaga2 untuk ilmu2 pengetahuan dan teknologi, serta untuk pelaksanaan bela tanah air dalam menghadapi kemungkinan perang, demi pembinaan ketahanan Revolusi.

#### D. Pembinaan .....

- D. Pembinaan dan pengemban Public Opinion, Partisipasi dan Responsi Massa (social participation dan social response) serta Sosial Support dan Social Control, dalam hubungan Nation Building.
- E. Pembinaan Kesadaran Ideologi Bangsa dan Revolusi disegenap lapisan masyarakat untuk menghindarkan penjelewengan.
- F. Pembinaan Social Force, disertai adanya aspek-aspek HANKAM dari masalah keadaan dalam negeri, demi penyelesaian Revolusi.
- G. Doktrin dan Politik dalam negeri serta sistim Pemerintahan. Dengan tudjuan untuk kepada para peserta, diberikan garis-garis besar dari keadaan dalam negeri, sebagai bahan perkiraan dalam lingkungan tugasnja untuk penjelenggaraan program Pemerintah.

I. MASAALAH KEADAAN LUAR NEGERI.

Didalam masalah ini diadakan pengadjan tentang:

- A. Keadaan dunia sesudah Perang Dunia II dengan perkembangan kekuatan2 Negara2 dan/atau kelompok2 Negara serta pengaruhnja terhadap Indonesia dan adanya permasalahan Nekolim.
- B. Perkembangan kekuatan-kekuatan didunia, misalnja:
  - 1. Nefos dan Oldefos.
  - 2. Perasaan supra-nasional dari bangsa2.
  - 3. Isme2 Internasional seperti Komunisme, Imperialisme, Kapitalisme dan Neo-Kolonialisme.
- C. Implementasi dari : To build the world Anew dan The Era of Confrontation.
- D. Doktrin dan Politik Luar Negeri berdasarkan fighting diplomacy dalam rangka penyelesaian Revolusi Indonesia.
- E. Perbandingan Kebidjaksanaan Politik Luar Negeri dengan negara2 lain.
- F. Dasar2 daripada kepentingan Indonesia serta perkembangannja dalam kantarjah perdjjuangan Internasional. Dengan tudjuan untuk kepada Peserta, diberikan pengertian-pengertian tentang keadaan luar negeri serta pengaruhnja terhadap keadaan luar negeri, sebagai bahan perkiraan dalam lingkungan tugasnja untuk penjelenggaraan program Pemerintah.

. MASAALAH PEMBANGUNAN SEMESTA BERENTJANA.

Dalam masalah ini diadakan pengadjan tentang :

- A. Implementasi pembangunan Semesta Berentjana untuk mendapatkan " Funds and Forces " bagi Ketahanan dan kelandjutan Revolusi Indonesia, dalam masa damai, masa persiapan perang, masa perang dan kesudahannja, dengan perkiraan fakta2 Dalam dan Luar Negeri jang njata.
- B. Doktrin dan Politik Pembangunan Semesta Berentjana menudju " Sosialisme Indonesia ", serta pengaturan pengambek parama artaan, mengingat keadaan dan pembatasan.

C. Pengaruh .....

C. Pengaruh kebijaksanaan militer terhadap Pembangunan Semesta dan sebaliknya.

Dengan tujuan untuk memberikan kepada para Peserta, pengertian-pengertian tentang kedudukan dan usaha Pembangunan Negara serta mengingat-ningat adanya nilai2 intrinsik, demi kepentingan Bangsa dalam keadaan manapun djuga, sebagai dasar perkiraan untuk lingkungan tugasnja.

V. MASALAH PERTAHANAN/KEAMANAN NASIONAL.

Dalam masalah ini diadakan pengadjan tentang :

Pengintegrasian semua potensi2 dan kekuatan2 jang ada dalam Negara, sehubungan dengan masalah jang terdahulu, guna mendapatkan :

A. Peranan masing2 potensi dan kekuatan, militer maupun sipil, dalam rangka Pertahanan/Keamanan Nasional, baik jang bersifat pokok maupun infrastruktur, serta ketatalaksanaannja jang terintegrasikan.

B. Tjara2 pengerahan dan penguasaan dari potensi2 dan tenaga2 tersebut, ini semua didasarkan kepada keadaan Geopolitik, keadaan alamiah dan keadaan struktural kenegaraan Indonesia, guna mentjapai hasil maksimum dalam penjelenggaraan strategi Pertahanan/Keamanan Negara Indonesia.

C. Penempatan berimbangan dan synchronisasi dari potensi2 dan tenaga2 tersebut untuk mentjapai efisiensi dan efektifitas.

D. Doktrin dan politik Pertahanan/Keamanan Nasional.

E. Perbandingan politik pertahanan Negara2 lain;

Dengan tujuan untuk memberikan kepada para Peserta, faham2 dan dasar2 pengertian tentang kegunaan dan kemanfaatan semua potensi dan tenaga2 jang ada, demi efektifitas dan efficiency dalam Kebidjaksanaan Militer guna keselamatan negara dan bangsa jang sedang ber-Revolusi.-

LAMPIRAN II SURAT KEPUTUSAN PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA NO. 26 TAHUN 1966.

MASTERPROGRAM.

I. PENDAHULUAN.

Mengingat :

- a. pengalaman-pengalaman yang didapat dari Angkatan I Lembaga Pertahanan Nasional;
- b. keperluan akan Kader<sup>2</sup> Pimpinan Revolusi dari segala bidang kehidupan Negara dan Bangsa, maka Angkatan ke II tahun 1966 terdiri dari :
  1. Djurusan POLEKSOS dengan tugasnja :  
membina peserta-<sup>2</sup>nja yang terdiri dari pendjabat-<sup>2</sup> penting militer maupun sipil dari Lembaga-<sup>2</sup> Pemerintahan Tertinggi kearah memperdalam pengertian tentang segala bidang kehidupan Negara, terutama ditinjau dari segi bidang Politik-Ekonomi-Sosial yang meliputi seluruh potensi-potensi sipil dari Ketahanan Nasional cq. Revolusi dan pengaruh<sup>2</sup>-nja terhadap potensi militer, guna dapat membuat rekomendasi<sup>2</sup> untuk atau mengambil kebidjaksanaan<sup>2</sup> atas dalam lingkungan tugasnja dengan mengingat kelangsungan Ketahanan Nasional cq. Ketahanan Revolusi.
  2. Djurusan Militer dengan tugasnja :  
membina peserta<sup>2</sup>-nja yang terdiri dari pendjabat<sup>2</sup> penting militer maupun sipil dari Lembaga<sup>2</sup> Pemerintahan Tertinggi, kearah memperdalam peranan bidang Militer yang berarti pengadjian terhadap potensi Militer dari Ketahanan Nasional dalam rangka seluruh bidang kehidupan Negara dan Bangsa, guna dapat setjara langsung maupun tidak langsung ikut menetapkan garis<sup>2</sup> kebidjaksanaan atas dalam Pertahanan Nasional terutama dalam kebidjaksanaan Militer, demi tertjapainja Ketahanan Nasional cq. Ketahanan Revolusi.

II. RUANG LINGKUP

a. Landasan bagi ruang lingkup.

- Pantjasila / Ampera ;
- Manipol / Usdek ;
- Trisakti / Berdikari .

b. Ruang .....



b. Ruang lingkup diurusan POLEKSOS.

1. Ketahanan Nasional cq. Revolusi dari segi POLEKSOS dimana diinterpolir faktor2 psychis dan fisik;
2. Dari segi POLEKSOS, terdapat peranan jang menondjol dari bidang2 :
  - politik;
  - ekonomi;
  - sosial/kebudajaan/agama.

berdasarkan ideologi Nagara dan Bangsa dengan memperkirakan adanja bidang Militer.

c. Ruang lingkup diurusan MILITER.

1. Memperdalam pengadjian tentang Strategi Nasional dalam rangka Ketahanan Revolusi ;
2. Memperdalam pengadjian akibat2 perang disemua bidang kehidupan Nasional ;
3. Memperdalam pengadjian tentang infrastruktur dalam hubungan fistek (Perindustrian Pertahanan) dan sospol (teritorial).

III. MASTERPROGRAM.

Untuk melaksanakan kurikulum Lembaga Pertahanan Nasional Angkatan II tahun 1966, maka difikirkan masterprogram sebagai berikut :

A. Sistimatik penjelenggaraan kurikulum.

Sistimatik penjelenggaraan kurikulum terdiri dari :

1. Semester persiapan (preparation-course) jang merupakan djangka waktu "warming Up" dan pematangan strategis-tentang subjek2 sipil dan militer ( Subjek2 sipil kepada peserta militer dan subjek militer kepada peserta sipil ).

Dalam Semester ini diberikan djuga kepada para peserta pendjelasan tentang Doktrin Ketahanan Revolusi Lembaga Pertahanan Nasional.

2. Semester pengantar (introduction-course) jang merupakan djangka waktu dalam mana kepada para peserta diberikan penandasan2 tentang Geopolitik oleh Paduka Jang Mulia Presiden dan tentang pokok2 dasar dari ke 5 Masalah Pembahasan (Masterprogram dari Lembaga) oleh Menteri2. Semester ini merupakan djuga suatu djangka-waktu penjegaran bagi para peserta tentang Ilmu Pengetahuan baik militer maupun non-militer jang dapat didjadikan

landasan. ....

landasan dalam menelaah Revolusi Indonesia.

Dalam semester pengantar, diharapkan dapat ditanamkan apresiasi dari pokok2 Ketahanan demi pendekatan dari segi Ketahanan Revolusi, djuga terhadap bidang Kesedjahteraan yang berperanan sebagai Prasarana, dan terhadap bidang pertahanan/Keamanan yang terdiri dari unsur Sosial/Politik dan Fisik/Teknologis.

3. Semester seminar dan thesa-thesa tingkat Nasional yang merupakan jangka-waktu untuk mempertinggi dan menjempurnakan para peserta dalam seni kebidjaksanaan-umum dan kebidjaksanaan-chusus, dalam ikut-sertanja peserta menentukan djalan-nja Revolusi dengan :
  - a. memberikan tambahan pengadjan subjek-subjek Militer yang lebih terarah, masalah Pertahanan/Keamanan dan thesa2 dibidang Pertahanan/Keamanan, untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang potensi2 Milter bagi Ketahanan Revolusi kepada peserta2 dari djurusan Militer;
  - b. memberikan tambahan pengadjan subjek2 ideologi, politik, ekonomi, sosial-kulturil-budaja dan agama, yang lebih terarah dan thesa2 menurut bidang Departemen masing2 kepada peserta dari djurusan Poleksos untuk memperdalam pengetahuan tentang potensi2 Sipil bagi Ketahanan Revolusi;
4. Semester integral sebagai jangka-waktu pengadjan integral/umum untuk memperdalam bersama, samenspel dan pengaruh dari potensi-potensi Sipil dan Militer guna kelangsungan Ketahanan Revolusi dalam rangka Ipoleksom.
5. Seminar2 mengenai masalah-masaalah umum menurut ketentuan - ketentuan Lembaga Pertahanan Nasional.  
Perihal yang diseminarkan adalah persoalan-persoalan dan masalah-masaalah yang hidup dan hangat yang berhubungan dengan kelima masaalah-masaalah pokok dari Lembaga Pertahanan Nasional, untuk mendapat konsepsi-konsepsi penjelesaiannya setjara ilmiah maupun pragmatis.
6. Thesa Peserta perorangan tentang masaalah2 khusus yang mengenai pembahasan unsur2 program Pemerintah, yang ditindjau dari segi objektif sehingga dapat memberikan rekomendasi terhadap kegunaan dalam pelaksanaan dengan kesempatan penjempurnaan setelah diadakan pembahasan2 Thesa tadi.  
Thesa ini untuk diperiksa oleh Lembaga Pertahanan Nasional mengingat kedudukan dan pengalaman Peserta yang bersangkutan.

B. Mata-mata .....

B. Mata-mata pengadjian.

1. Mata2 pengadjian dibagi atas 3 (tiga) kelompok :

- a. Mata2 pengadjian pokok mengenai materi yang diperlukan guna penandasan dan pengetahuan dan pengertian yang sama mengenai Revolusi Indonesia, Falsafah dan Haluan Negara.

Hal ini ditentukan oleh Badan Pembina Djiwa Revolusi dengan tudjuan untuk mendapatkan kader2 pimpinan Revolusi, dan menjangkut bidang2 :

- a.1. Mental dan spirituil bagi individu dan masjarakat.
- a.2. tata tjara pemerintahan serta K. bidjaksanaan.
- a.3. pembangunan Bangsa dan Negara.
- a.4. kepemimpinan dan pimpinan.
- a.5. hubungan dengan dan fungsi terhadap Negara2 lain.

Kuliah2 ini bertjorak : disamping memberi kejakinan djuga merupakan perangsang bagi Peserta untuk mendjadi pokok pembinaan bagi diri masing2.

- b. Mata2 pengadjian pengantar yang terdiri dari kuliah2 mengenai dasar dan orientasi dari ilmu2 pengetahuan yang perlu diketahui oleh para peserta sardjana dalam satu ilmu pengetahuan maupun bukan sardjana yang menjangkut bidang2 :

- b.1. politik.
- b.2. ekonomi.
- b.3. sosial kebudajaan-agama.
- b.4. kemiliteran.

dan pula kuliah2 dari ilmu pengetahuan antara lain administration yang perlu sebagai bahan penolong dalam penjelenggaraan seminar2 dari kelima masalah pokok Lembaga Pertahanan Nasional.

- c. Mata2 pengadjian pelengkap berupa tjeramah2 dari tokoh2 Negara : Pegawai, Swasta maupun perorangan dalam hubungan kehidupan Negara untuk mendjadi bahan2 dalam seminar2. Pula mengingat masaalah pokok Lembaga Pertahanan Nasional diadakan tjeramah2 tentang implementasi program Pemerintah dan masaalah2 yang menonjol dalam djangka waktu penjelenggaraan sesuatu kursus.

2. Bahan-bahan mata-mata pengadjian dan syndikat.

- a. Bahan2 mata-mata pengadjian diadakan menurut ketentuan dari Lembaga Pertahanan Nasional.
- b. Syndikat memungkinkan partisipasi aktif dari para Peserta sehingga memungkinkan mentjapai hasil sebesar-besarnya dalam memetjahkan persoalan dengan penggunaan

pendekatan. ....

pendekatan ketahanan bidang kehidupan Ideologi, Politik, ekonomi, Sosial-Kebudayaan Agama dan Militer.

3. Perlu juga diadakan comparative study dengan bahan-bahan Luar Negeri, aktif maupun pasif.
4. Kriteria yang hendaknja diperhatikan dalam kursus Angkatan II tahun 1966 dalam hubungan tudjuan Lembaga Pertahanan Nasional terhadap para Peserta ialah :
  - a. Setjara umum : tertjapai dimasing2 Peserta : Kesadaran akan keperluan integrasi, security dan kerdja sama psychis maupun fisik demi kepentingan Ketahanan Revolusi.
  - b. Setjara khusus : tertjapai di-masing2 Peserta : kesadaran untuk membina diri dilapangan mental/spirituil maupun keilmiahan demi kepentingan umum dalam rangka pembangunan Negara dan Bangsa.

Maka kesimpulannja ialah bahwa :

- lima masaalah pokok ialah : Masaalah Azas & Prinsip dan masaalah Pertahanan Keamanan, Masaalah Keadaan Dalam Negeri; Masaalah Keadaan Luar Negeri; dan Masaalah Pembangunan Semesta Berentjana, diselenggarakan semaksimal-maksimalnja dengan bahan pelengkap tertentu.

Berdasarkan kriteria ini, yang mendjadi pegangan pimpinan dan para Dosen Lembaga Pertahanan Nasional, djangka waktu kursus dapat disimpulkan dengan mengadakan penitik berat dari mata2 pengadjan dengan antjer2 waktu 7 (tudjuh) bulan penuh.

#### C. Tjara pengadjan.

1. Pengadjan di Lembaga Pertahanan Nasional diselenggarakan dengan harapan dapatnja disatu-padukan pengalaman2 praktek dan teori, dengan :
  - a. Mengadakan pengolahan (synthese) antara bahan2 praktek dan bahan2 teori dengan mengadji dan mengudji semua unsur-unsur positif dan negatif:
  - b. Membuat konsepsi2 sebagai hasil dari pengolahan tersebut diatas yang dapat didjadikan landasan bagi kebidjaksanaan Keamanan/Pertahanan Revolusi dalam rangka penyelesaian Revolusi Nasional.
  - c. Menggunakan sistim pengadjan sebagai berikut :
    - tjara pengadjan adalah tjara diskusi setelah didjuruskan dengan pengadjan pengantar (conference discussion type);
    - para Peserta diharapkan memberikan bahan2 praktek

sebaik. ....

sebaik-baiknya dan sebanjak-banyaknya;

- pengadjan2 jang bersifat teori akan hanya merupakan petunjuk untuk menambah pengalaman.  
Buah pikiran serta pendapat2 jang harus diperkembangkan atas inisiatif dan kekuatan sendiri.
- 2. Dalam bidang perentjanaan diutamakan adanya kesatuan pikiran Nasional dengan berpedoman pada Adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi, Pidato2 (tahunan)-nja dengan meresapkan arti Politik dan Strategi dari amanat-amanat itu untuk kemucian mengembangkan kekuatan jang konsepsionil-revolusioner gura dijadikan landasan bagi pengembangan kekuatan2 Nasional pada umumnya.
- 3. Mengenai pengadjan2 dalam Ilmu Pengetahuan diharapkan bahwa pengadjan2 itu :
  - a. Bermutu tinggi dan sudah terarah (gericht) yakni untuk dapat dimanfaatkan dalam menelaah Revolusi Nasional;
  - b. Jang dijudul2-nja pada pokoknja merupakan hangat, jang ada hubungannya tau jang dihubungkan dengan Revolusi Pantja-Sila;
  - c. Jang telah diarahkan untuk menemukan dan merumuskan kebijaksanaan jang revolusioner tetapi jang masih dalam kemungkinan pelaksanaan;
  - d. Jang harus disesuaikan dengan romantika, dinamika dan dialektikaja Revolusi Pantja Sila
  - e. Jang dapat merangsang atau mengobar-ngobarkan semangat atau perasaan Peserta, bususnja dalam bidang Ketahanan Revolusi dalam segala bidang kehidupan manusia, sebagai sjarat mutlak untuk dapat mensukseskan Revolusi Pantja Sila;
- 4. Mengingat bahwa Peserta2 Lembaga Pertahanan Nasional merupakan ahli dalam bidang tugasnja masing2, maka dalam mengadakan pengadjan akan lebih diutamakan pengadjan unsur2 jang negatif dalam kegunaannya daripada jang positif untuk merangsang dan evaluasi para peserta.
- 5. Selanjutnja guna kepentingan integrasi jang bulat dalam usaha mentjari kebenaran2 didjamin adanya kebebasan pembahasannya didalam ke-empat dinding Lembaga sedang dalam rangka kebijaksanaan pengadjan kepada para Dosen/Guru Besar diberikan kebebasan dan kekenjalan (flexibilitet\*, dalam mengemukakan prakarsa-prakarsa sesuai dengan Doktrin Revolusi.

#### D. Penilaian Peserta.

Untuk memupuk prestasi, maka diadakan penilaian terhadap Peserta dengan djalan :

1. Observasi. ....

1. Observasi yang saksama dari pimpinan dan Dosen Lembaga Pertahanan Nasional terhadap tindak-tanduk dan bakat intelektual dari para Peserta dari hari kehari.  
Disamping tugasnya maka para Sponsor dari syndikat-2 Peserta juga berkewajiban mengendalikan pembahasan-2 dalam hubungan seminar-2 terpimpin, berarti pula mengadakan penilaian yang akan menghasilkan lebih banyak bahan-2 tentang masing-2 peserta.  
Kriteria untuk tindak-tanduk dan bakat intelektual dari para peserta ini, berdasarkan tujuan Lembaga Pertahanan Nasional untuk menyiapkan Kader-2 Pimpinan Revolusi.
2. Pembuatan thesis, tjara penjadjian thesis dan tjara penjanggahan dan/atau tanggapan terhadap thesis rekannya.

E. Alumni Lembaga Pertahanan Nasional.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 362 tahun 1965, maka Para Peserta yang telah berhasil menyelesaikan pengadjian dalam Angkatanannya, dilantik oleh P.J.M. Presiden Republik Indonesia selaku Ketua Dewan Penjantun Lembaga Pertahanan Nasional, menjadi Anggota Lembaga Pertahanan Nasional dan menerima kewajiban untuk selalu membina dan menjeleenggarakan Ketahanan Revolusi.

Para Alumni tersebut, menerima Piagam dan Tanda Pengenal Alumni, serta berlakunya sanksi tentang pemetjatan sebagai Anggota Lembaga Pertahanan Nasional, apabila tidak dipenuhinya kewajiban2 sebagai Anggota Lembaga Pertahanan Nasional atau menjeleweng dari rel Revolusi.

F. Dosen Lembaga Pertahanan Nasional.

Para Dosen disamping tugasnya untuk :  
memberikan pengadjian atas mata pengadjian yang telah ditetapkan, berdasarkan tjara2 yang ditetapkan juga untuk menjadi Konsultan bagi para Peserta, baik terhadap perseorangan maupun syndikat selama djangka-waktu Angkatan.

-----